

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

###### a. Motorik Halus

Pemahaman tentang motorik dan gerak sering kali dinilai sama karena sulit untuk membedakan keduanya secara konkret. Motorik dan gerak saling terkait serta tidak bisa dipisahkan, sebab terdapat hubungan sebab-akibat di antara keduanya. Motorik termasuk peristiwa yang terjadi secara laten serta melibatkan proses pengendalian serta pengaturan fungsi organ tubuh secara fisiologis ataupun psikis, sedangkan gerak merupakan keseluruhan proses yang terjadi pada tubuh manusia, yang meliputi proses pengendalian dan proses pengaturan (kondisi fisik) yang dipengaruhi oleh faktor fisiologi dan faktor psikis untuk mendapatkan suatu gerakan yang baik.

Perkembangan motorik di anak merujuk pada perkembangan kontrol serta pengendalian gerakan tubuh anak melalui koordinasi antara pusat syaraf serta otot. Motorik ini berkembang dari refleks serta aktivitas pada masa bayi. Kemampuan anak untuk menggerakkan serta mengontrol bagian-bagian tubuh termasuk fungsi penting dalam perkembangan motorik. Seiring bertambahnya usia kemampuan motorik anak ini semakin baik karena bertambahnya usia bertambah juga kematangan fungsi otot serta fungsi tubuhnya.<sup>1</sup>

Menurut Elizabeth B. Hurlock, perkembangan motorik ialah hasil dari kedewasaan pengendalian gerakan tubuh serta fungsi otak sebagai pusat penggerak. Sementara menurut Selamet Suyatno, perkembangan motorik ialah proses kematangan gerak yang melibatkan berbagai otot yang memungkinkan individu untuk bergerak, serta proses

---

<sup>1</sup> Aries Chandra Ananditha, *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Toddler*, (Jurnal Keperawatan Muhammadiyah, No. 1 (2017), 112

persyarafan yang memungkinkan individu mampu mengendalikan tubuhnya.<sup>2</sup>

Dari pendapat itu bisa disimpulkan jika motorik termasuk suatu kemampuan bergerak yang didalamnya melibatkan berbagai otot yang kemungkinan seorang anak bergerak serta yang menjadi pusat gerak ialah otak. Terdapat dua jenis perkembangan motorik:

*pertama* Perkembangan motorik kasar ialah perkembangan fisik berupa gerakan tubuh yang terkoordinasi seperti lari, melompat, berjinjit, menggantung, serta menyeimbangkan. Di umur 4 tahun anak-anak paling tertarik pada aktivitas fisik berbahaya seperti melompat dari ketinggian. di umur 5-6 tahun keinginan untuk menjalankan hal-hal berbahaya meningkat.

*Kedua* Pentingnya menjalankan pengembangan motorik halus terletak pada kemampuan mengoordinasikan tangan serta mata dalam aktivitas meletakkan ataupun memegang objek dengan jari-jari tangan. Santrock menjelaskan jika motorik halus melibatkan keterampilan memakai media yang memerlukan koordinasi antara mata serta tangan. Oleh karenanya, perlu memperhatikan perkembangan gerakan tangan supaya keterampilan dasar seperti membuat garis vertikal, horizontal, miring kanan serta kiri, serta lengkung ataupun lingkaran bisa ditingkatkan dengan baik.<sup>3</sup>

Menurut Susanto, motorik halus ialah gerakan yang dijalankan anak dengan gerakan halus yang hanya melibatkan berbagai otot kecil karena tidak memerlukan tenaga ekstra tetapi wajib teliti serta hati-hati.<sup>4</sup> Selain itu menurut Soejono motorik halus ialah gerakan otot kecil (halus) yang membutuhkan koordinasi yang cermat, seperti memotong, menebalkan garis, menulis, menekan ataupun meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok, mendorong kelereng ke dalam lubang, membuka serta

---

<sup>2</sup> Muhammad Riza dan Ayu Swaliana, *Deteksi Perkembangan Kompetensi Motorik Anak Di PAUD Nadila Kec. Bebesan Kab. Aceh Tengah*, (Jurnal As-Salam, 2(3) September-Desember 2018), 44

<sup>3</sup> Steffi Claudia dkk, *Origami Game For Improving Fine Motor Skills For Children 4-5 Year Old in Gang Buaya Village in Salatiga*, (Jurnal Obsesi Vol.2 Issue 2 (2018)), 145

<sup>4</sup> Nova Yusfita, *Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Berbagai Kegiatan(Penelitian Jurnal PAUD)*, (Jurnal STAI Darul Arafah1, No. 1, 2018)

menutup benda, menuangkan air ke dalam gelas, memakai kuas, pulpen serta spidol.<sup>5</sup>

Sesuai dengan beberapa pengertian itu, bisa disimpulkan jika keterampilan motorik halus ialah kemampuan untuk mengkoordinasikan otak, saraf, gerakan otot kecil serta ketajaman mata ketika menjalankan gerakan seperti mewarnai, tentara bayaran, menulis, memeluk serta lain-lain.

Anak perlu diberikan stimulus guna menjalankan pengembangan motorik halus mereka, sebab stimulus nanti akan berpengaruh pada keterampilan motorik anak-anak supaya berkembang secara optimal. perkembangan motorik halus ini ditujukan untuk mengasah keterampilan jari jemari anak serta mempersiapkan anak untuk menulis, menggunting, menggambar, mewarnai, menempel, bermain *playdough*, serta melipat.

#### **b. Keterampilan Motorik Halus**

Keterampilan motorik halus melibatkan gerakan terbatas dari bagian-bagian tubuh, terutama jari-jemari tangan, yang melibatkan berbagai otot kecil. Keterampilan ini memberi kesempatan yang luas bagi anak untuk belajar serta menjalankan pengembangan aktivitas sensori motorik yang mencakup penggunaan berbagai otot besar serta kecil, sehingga memungkinkan mereka untuk mencapai perkembangan yang optimal.

Contoh perkembangan keterampilan motorik meliputi kemampuan memakai tangan. Keterampilan motorik termasuk suatu kemampuan yang memerlukan pengendalian otot yang baik, terutama dalam koordinasi antara tangan, mata, serta keterampilan yang memerlukan ketepatan tinggi seperti menulis, menggambar, memotong, serta melipat.

Menurut Ningsih, tujuan dari pengembangan keterampilan motorik halus ialah seperti berikut:

- 1) Mengoptimalkan koordinasi antara mata serta tangan anak bisa memperbaiki kemampuan motorik halus anak.
- 2) Harapan saat anak menjalankan pengembangan kemampuan motorik halusnya ialah mampu beradaptasi dengan baik dalam lingkungan sosial, serta memberi

---

<sup>5</sup> Wardatul Jannah, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Meronce Bentuk dan Warna Pada Kelompok B TK Pertiwi Selong*, (Bintang : Jurnal Pendidikan dan Sains, Volume 1, Nomor 3, Desember 2019), 235

kesempatan untuk mempelajari keterampilan sosialnya, sebab kedua aspek itu saling terkait.

- 3) Tingkat kepercayaan diri anak akan semakin tinggi ketika mereka menjalankan kegiatan secara mandiri.<sup>6</sup>

**c. Tahap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini**

Rangkaian proses pertumbuhan keterampilan motorik halus pada anak usia dini yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan serta Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 mengenai Standar Nasional Anak Usia Dini Tahun 2014, terdiri dari langkah-langkah berikut:<sup>7</sup>

**Tabel 2. 1**

**Tahap Perkembangan Motorik Halus Anak**

<b>Usia</b>	<b>Tahap Perkembangan Motorik Halus</b>
<b>3 Bulan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ketika telapak tangan disentuh, seseorang secara otomatis merespon dengan merenggangkan jari-jarinya.</li> <li>2. Seseorang bisa menggerakkan jari-jari tangan serta kaki dengan lincah.</li> <li>3. Terkadang seseorang cenderung menggigit ataupun menyelipkan jari ke dalam mulutnya.</li> </ol>
<b>3-6 Bulan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggenggam objek dengan keempat jari serta jempol.</li> <li>2. Mengoperasikan objek memakai tangan.</li> <li>3. Mengambil objek yang berada di depannya.</li> </ol>
<b>6-9 Bulan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyentuh suatu objek dengan memakai ibu jari serta jari telunjuk (mengambil)</li> <li>2. Menekan dengan kuat</li> <li>3. Memindahkan objek dari satu tangan ke tangan yang lain (berpindah)</li> </ol>
<b>9-12 Bulan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyimpan suatu objek ke dalam mulut</li> <li>2. Menggosok-gosok kepala dengan tangan</li> <li>3. Menyentuh objek yang berukuran kecil ataupun tipis seperti potongan buah ataupun biskuit</li> <li>4. Mengalihkan suatu objek dari satu tangan ke tangan yang lain</li> </ol>
<b>12-18 Bulan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menghasilkan garis-garis bebas</li> <li>2. Menyusun tiga kubus di atas satu sama lain</li> </ol>

<sup>6</sup> Sabaria Agustina dkk, *Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Bermain Dengan Barang Bekas*, (Jurnal Ilmiah Potensia, 2018, Vol. 3 (1)), 27

<sup>7</sup> PERMENDIKBUD Nomor 137 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, 2014,

	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Menggenggam gelas memakai kedua tangan</li> <li>4. Memasukkan objek-objek ke dalam sebuah kontainer</li> <li>5. Menjatuhkan objek-objek dari dalam wadah</li> </ol>
<b>18-24 Bulan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menciptakan sebuah garis yang bisa berjalan secara vertikal ataupun horizontal.</li> <li>2. Menjalankan putaran pada lembaran buku meskipun tidak sepenuhnya sempurna.</li> <li>3. Merobek selebar kertas.</li> </ol>
<b>2-3 Tahun</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memampatkan kertas ataupun kain memakai gerakan kelima jari</li> <li>2. Menyusun kain ataupun kertas walaupun belum dalam keadaan rapi serta lurus</li> <li>3. Memotong kertas tanpa mengikuti pola yang pasti</li> <li>4. Kemahiran dalam mengkoordinasikan jari tangan untuk menggenggam benda pipih seperti sikat gigi ataupun sendok</li> </ol>
<b>3-4 Tahun</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menuangkan cairan, butiran pasir, ataupun biji-bijian ke dalam wadah seperti mangkuk ataupun ember.</li> <li>2. Menyelipkan objek kecil ke dalam botol, seperti potongan kayu lidi, kerikil, ataupun biji-bijian.</li> <li>3. Melipat benda yang mempunyai ukuran yang cukup besar supaya sesuai dengan bentuk yang diinginkan.</li> <li>4. Memotong kertas dengan mengikuti garis lurus memakai gunting.</li> </ol>
<b>4-5 Tahun</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat berbagai jenis garis seperti vertikal, horizontal, lengkung ke kiri/kanan, miring ke kiri/kanan, serta bentuk lingkaran.</li> <li>2. Reproduksi bentuk-bentuk yang ada.</li> <li>3. Mengkoordinasikan mata serta tangan untuk menjalankan gerakan kompleks.</li> <li>4. Menjalankan gerakan manipulatif dengan memakai berbagai media untuk menciptakan bentuk.</li> <li>5. Mengungkapkan diri melalui karya seni memakai berbagai media.</li> <li>6. Mengendalikan gerakan tangan dengan berbagai otot halus untuk menjalankan aktivitas seperti mengambil, mengelus, menyentuh, menggenggam,</li> </ol>

	memutar, serta memeras.
<b>5-6 Tahun</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggambarkan dengan sesuai ide-ide yang ada dalam pikirannya.</li> <li>2. Mengadopsi bentuk-bentuk yang sudah ada.</li> <li>3. Mengeksplorasi berbagai macam media serta aktivitas dalam proses kreatifnya.</li> <li>4. Memanfaatkan peralatan tulis serta makan dengan cara yang tepat.</li> <li>5. Memotong bahan sesuai dengan pola yang ditentukan.</li> <li>6. Menempelkan gambar-gambar dengan presisi yang akurat.</li> <li>7. Mengungkapkan diri melalui berbagai gerakan detail dalam proses menggambar.</li> </ol>

Penulis meneliti anak-anak di TK Bhakti Putra Gunungsari Tlogowungu Pati, dengan rentang usia anak TK yakni usia 5-6 tahun dimana dalam tabel diatas anak usia 5-6 tahun sudah bisa menjalankan berbagai kegiatan yang mampu mengasah perkembangan motorik halusnya seperti menirukan bentuk, menggambar sesuai gagasannya, menempel gambar dengan tepat, menggunting sesuai pola serta masih banyak lagi. motorik anak berkembang secara berbeda-beda tidak sesuai dengan tahapanya, ada yang berkembang lambat serta ada yang berkembang sesuai dengan kedewasaan ataupun sesuai dengan tahap usia anak seperti yang ada dalam tabel diatas.

Bahkan sejak usia dini aspek perkembangan motorik anak dalam hal kegiatan dibuat semenyenangkan mungkin supaya memaksimalkan perkembangan motorik anak khususnya perkembangan motorik halus anak, sebab proses pembelajaran awal yang menyenangkan sangat mempengaruhi peningkatan motorik halus anak.<sup>8</sup>

Oleh karenanya, Perkembangan motorik pada anak ini perlu sekali diberikan stimulasi-stimulasi supaya perkembangannya tumbuh dengan baik serta maksimal beberapa stimulasi yang bisa dijalankan yakni:

---

<sup>8</sup> Ai Sutini, *Meningkatkan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional*, (Cakrawala Dini : Vol. 4 No. 2, November 2013), 75

- 1) Anak diberikan kesempatan untuk bereksperimen sebanyak mungkin guna memberi peningkatan keterampilan moyotiknya
- 2) Menyediakan peluang pembelajaran bagi anak untuk memperluas keterampilan motoriknya supaya mereka tidak mengalami hambatan dalam perkembangan motorik.
- 3) Memperlihatkan model yang positif, sebab anak belajar serta menjalankan pengembangan kemampuan motoriknya melalui upaya meniru,
- 4) Membimbing anak, sebab meniru tanpa bimbingan tidak akan membuahkan hasil yang maksimal.<sup>9</sup>

**d. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini**

Motorik halus serta motorik kasar pada anak wajib dilatih supaya berkembang secara tepat. Hubungan antara perkembangan motorik serta kondisi fisik serta kecerdasan anak sangatlah erat. Selain itu, faktor-faktor seperti nutrisi, pola asuh, serta lingkungan juga mempunyai peran yang penting dalam perkembangan motorik anak. Terdapat beberapa faktor lain yang memengaruhi perkembangan motorik pada anak, yakni seperti berikut:<sup>10</sup>

1) Kematangan

Kematangan saraf-saraf yang mengatur gerak tubuh mempunyai pengaruh signifikan terhadap kemampuan motorik anak. Ketika seorang anak lahir, saraf-saraf pusat yang bertanggung jawab atas pengendalian gerakan belum sepenuhnya berkembang, sehingga kemampuan motoriknya terbatas. Namun, ketika mencapai usia 5 tahun, saraf-saraf ini sudah mencapai kematangan serta merangsang berbagai kegiatan motorik.

Berbagai otot motorik bertanggung jawab atas gerakan kasar seperti berjalan, berlari, jongkok, serta melompat. Keterampilan motorik kasar ini berkembang lebih cepat daripada kemampuan berbagai otot yang mengendalikan gerakan halus, seperti memakai jari-jari untuk merakit puzzle, memegang pensil serta gunting,

---

<sup>9</sup> Dadan Suryana, *Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 161

<sup>10</sup>Surya Angraini dkk, *Perkembangan Motorik AUD*, (Guepedia, 2020), 30-31

membentuk bentuk dengan plastisin ataupun tanah liat, serta sebagainya.

## 2) Motivasi

Pengaruh positif motivasi eksternal terhadap perkembangan motorik anak sungguh signifikan. Melalui dorongan dari luar, anak bakal merasa yakin jika tindakan yang dijalankannya ialah tepat, serta akan mengulanginya sampai puas.

Dengan adanya motivasi ataupun dorongan kepada anak maka anak bakal merasa lebih bersemangat dalam menjalankan sesuatu. Contohnya kita sebagai orang tua menjadi contoh yang baik kepada anak, tidak hanya itu juga ajak anak belajar dengan cara yang menyenangkan tidak membosankan serta juga bebaskan anak untuk memilih aktivitas yang ia sukai.

## 3) Pengalaman

Perkembangan gerak menjadi landasan bagi kemajuan berikutnya. Ketika anak diberikan pengalaman itu, hal itu akan memengaruhi perkembangannya dengan memunculkan perasaan kegembiraan serta kebahagiaan. Sebagai hasilnya, anak akan tertarik untuk mengulanginya kembali serta mencoba gerakan motorik lainnya.

Contohnya dirumah orang tua bisa memberi pengalaman pada anak dengan mengajak anak olahraga lari-lari maka motorik kasar anak akan berkembang, tidak hanya itu kita juga bisa menjalankan pengembangan motorik halus anak dengan mengajak anak menggambar, menulis melipat kertas.

Perkembangan motorik sangat penting dalam kehidupan anak serta juga karakter anak. Diawal perkembangan motorik ini anak-anak masih sangat rentang maka dari itu memerlukan dukungan yang sangat besar dari lingkungannya. Anak-anak juga membutuhkan dukungan-dukungan dari orang lain yang paling utama ialah dukungan dari orangtua supaya perkembangan motoriknya mampu berkembang secara optimal.<sup>11</sup> Dukungan dari orang tua ini sangat mempengaruhi perkembangan motorik anak sebab orang tua termasuk orang terdekat dengan anak dengan itu

---

<sup>11</sup> Muhammad Jufri dan Hilman Wirawan, *Internalisasi Jiwa Kewirausahaan Pada Anak*, (Jakarta: Kencana, 2014), 136



orang tua wajib bisa mengembangkan motorik dengan cara mengajak anak bermain-main dengan melibatkan seluruh anggota tubuh anak.

Hurlock menjelaskan jika perkembangan motorik termasuk salah satu faktor penting secara keseluruhan dalam perkembangan individu. Adapun berbagai dampak perkembangan motorik pada perkembangan individu seperti berikut :<sup>12</sup>

- 1) Anak-anak bisa menghibur diri serta merasakan kegembiraan melalui keterampilan motorik. Misalnya, ketika mereka mahir memainkan boneka, mainan, serta melempar bola, mereka bakal merasa senang.
- 2) Keterampilan motorik memungkinkan anak untuk berpindah tempat dengan percaya diri, yang mencerminkan perkembangan rasa percaya diri anak.
- 3) Kemampuan motorik memungkinkan anak menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Di umur prasekolah, anak-anak sudah diajarkan menulis, mewarnai, serta membentuk garis.
- 4) Anak dengan perkembangan motorik yang normal bisa bermain bersama teman sebaya mereka. Namun, anak yang mengalami hambatan perkembangan motorik akan menghadapi kesulitan dalam berinteraksi dengan rekan sebayanya.

## 2. Hakikat Anak Usia Dini

### a. Pengertian Anak Usia Dini

Menurut NAEYC “National Association for the Education of Young Children”, anak usia dini merujuk pada sekelompok individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan serta perkembangan. Para pakar menyebut masa ini sebagai "masa keemasan" ataupun "masa the golden age," di mana anak-anak usia 0-6 tahun mengalami peningkatan yang signifikan dalam perkembangan kecerdasan mereka. Istilah "masa emas" memperlihatkan pentingnya nilai serta potensi pada periode ini, dengan menulisnya dengan tinta emas serta menghasilkan tulisan yang berharga di masa depan. Pada masa ini, sangat penting untuk memanfaatkan kesempatan sebaik mungkin dalam

---

<sup>12</sup> Dadan Suryana, *Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 154-155

pembelajaran anak-anak, sebab di umur dini, rasa ingin tahu mereka mencapai puncaknya.<sup>13</sup>

Montessori meyakini jika masa kanak-kanak ialah periode sensitif, juga dikenal sebagai periode sensitif pada anak, di mana fungsi tertentu wajib dipicu serta diarahkan supaya tidak menghambat perkembangan mereka.

Yuliana Nurani merumuskan sebuah definisi mengenai anak usia dini yang memaparkan jika anak usia dini ialah individu yang mengalami perkembangan yang pesat serta termasuk dasar untuk kehidupan selanjutnya, sebab anak usia dini sedang tumbuh serta berkembang. Perkembangan mereka masih membutuhkan bantuan dari orang dewasa untuk merangsang, membantu, serta memaksimalkan kerja otak mereka.<sup>14</sup>

Maka dari penjelasan di atas bisa disimpulkan jika anak usia dini ialah anak dengan usia rentang 0-6 tahun yang mana di umur ataupun masa ini wajib penuh dengan stimulasi untuk merangsang pertumbuhan disemua aspek perkembangan pada anak.

Di dalam islam anak termasuk suatu anugerah serta amanah dari Allah SWT bagi orangtua yang wajib dijaga, disayangi, serta juga di berikan pendidikan dengan baik supaya kedepannya menjadi kebanggaan bagi mereka. Anak termasuk sebuah penenang hati sebagaimana dijelaskan Di dalam Al-Qur'an surah Al-Furqon<sup>15</sup>

رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

Artinya: “Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami istri-istri kami serta keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), serta jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa” (QS al-Furqon 25: 74)

Menurut Sayyid Quthb dalam tafsirnya yang terdapat dalam kitab *Fi Zhilalil Qur'an*, kalimat "Qurratu A'yun" dalam surat Al-Qaşah ayat 9 mempunyai arti sebagai

<sup>13</sup> Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014), 34

<sup>14</sup> Yuliana Nuransujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Pt Indeks, 2011), 6

<sup>15</sup> Al-Qur'an dan Terjemah, *Surah Al-Furqon Ayat 74*, 371

penghibur hati. Dalam konteks ini, seorang anak hadir sebagai penghibur, penawar kesedihan, serta sumber kebahagiaan bagi orang tua. Ayat Al-Qur'an itu menjelaskan jika anak ialah anugerah dari Allah yang diberikan kepada orang tua, serta oleh karenanya mereka wajib menjaga serta mendidik anak dengan baik. Tujuannya ialah supaya di masa depan anak bisa menjadi sosok yang berbakti kepada kedua orang tua, bangsa, agama, serta negara.<sup>16</sup>

#### **b. Perkembangan Anak Usia Dini**

Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 14, pendidikan anak usia dini mencakup pembinaan anak sejak lahir hingga usia 0-6 tahun melalui rangsangan pendidikan. Tujuannya ialah untuk mendukung pertumbuhan serta perkembangan fisik serta mental anak supaya siap menghadapi pendidikan lanjutan. Anak usia dini ialah individu yang berbeda, unik, serta mempunyai karakteristik khas sesuai dengan tahap usianya.

Menurut pandangan Slamet Suyanto, pertumbuhan serta perkembangan anak usia dini dimulai sejak fase prenatal ataupun saat masih di kandungan . Pembentukan sel saraf otak menjadi dasar pembentukan kecerdasan terjadi pada masa ini. Sesudah lahir, terjadi proses mielinasi sel saraf serta pembentukan hubungan antar berbagai sel saraf. Keduanya ini sangat penting untuk pembentukan kecerdasan.<sup>17</sup>

Pertumbuhan serta perkembangan ini sifatnya saling berekesinambungan. Setiap anak senantiasa berkembang untuk mendapat berbagai keterampilan baru. Setiap fase pertumbuhan menjadi dasar penting bagi perkembangan kemampuan di masa depan. Anak-anak mengalami perkembangan yang pesat dalam berbagai aspek, termasuk fisik, motorik, spiritual, moral, sosial-emosional, intelektual, serta bahasa.

.Di umur dini ini juga anak mengalami transformasi yang luar biasa sehingga perlu lingkungan yang baik dalam menjalankan pengembangan aspek-aspek tersebut. Aspek

---

<sup>16</sup> Ipah Hatipah dkk, *Anak Sebagai Qurratu A'yun Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (AL TADABBUR: JURNAL ILMU ALQURAN dan TAFSIR Vol: 03 No. 2 Oktober 2018), 146

<sup>17</sup> Selamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* ,(Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), 5

perkembangan anak ini tumbuh serta berkembang beragam sesuai dengan kondisi yang anak alami. Secara garis besar disebutkan ada dua faktor yang bisa mempengaruhi kondisi perkembangan anak usia dini :

1) Faktor Bawaan

Faktor bawaan merujuk pada faktor yang diwarisi dari kedua orangtua, baik dalam hal fisik ataupun psikis. Faktor genetik ataupun bawaan ini mempunyai kecenderungan yang lebih dominan dari salah satu orangtua, entah itu ayah ataupun ibu. Faktor ini tidak bisa dimanipulasi oleh orangtua yang mewariskannya serta hanya ditentukan dalam waktu singkat, yakni ketika sel sperma serta sel telur bertemu. Oleh karenanya, momen ovulasi menjadi sangat penting sepanjang kehidupan manusia, sebab pada saat itu sifat-sifat bawaan yang bakal dibawa sepanjang hidup manusia ditentukan.

2) Faktor Lingkungan,

Faktor lingkungan merujuk pada elemen yang berasal dari luar individu ataupun faktor bawaan serta mencakup lingkungan keluarga serta semua lingkungan yang anak alami.<sup>18</sup> Faktor lingkungan ini bisa dibagi ke dalam tiga bagian, yakni:

a) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga termasuk lingkungan pertama yang anak alami saat berinteraksi dengan anggota keluarga, baik melalui interaksi langsung ataupun tidak langsung. Terutama bagi anak usia 0-3 tahun, lingkungan keluarga ini menjadi dasar penting dalam perjalanan perkembangannya ke depan.

b) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan ini sering disebut sebagai lingkungan dengan teman sebaya, yang mana anak-anak akan mencari rekan sebaya untuk berinteraksi serta bermain seiring dengan pertambahan usia mereka. Keadaan teman sebaya juga mempunyai peran dalam membentuk kepribadian anak di masa depan.

c) Lingkungan Sekolah

Di umur 4-5 tahun ataupun bahkan 3 tahun, anak akan memasuki lingkungan sekolah yang mempunyai dampak signifikan terhadap perkembangannya. Lingkungan

---

<sup>18</sup> Meity H. Idris, *Karakteristik Anak Usia Dini*, (Permata: Edisi Khusus, Hasil Riset Guru Anak Usia Dini, Tahun 2016), 40

sekolah yang baik mempunyai peran penting dalam memberi kesempatan serta motivasi kepada anak untuk mengekspresikan dirinya sesuai dengan potensi sebenarnya.

### 3. Kegiatan Melipat Kertas untuk meningkatkan Motorik Halus Anak

#### a. Pengertian Melipat Kertas

Origami, seni melipat kertas yang berasal dari Jepang, sudah menjadi warisan budaya yang diturunkan dari generasi ke generasi. Seni tradisional ini sudah berkembang seiring berjalannya waktu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, origami ataupun seni melipat kertas dijelaskan sebagai suatu bentuk seni yang berasal dari Jepang. Kata "ori" dalam bahasa Jepang berarti lipatan, sementara "kami" merujuk pada kertas.<sup>19</sup>

Kertas sendiri termasuk salah satu media yang digunakan untuk berkomunikasi, yakni untuk menuliskan pemikiran dalam bentuk rangkaian huruf ataupun menggambarkan berbagai bentuk visual untuk memaparkan pemikiran ataupun ekspresi manusia. Kertas sendiri mempunyai sejarah yang cukup panjang sebelum sampai pada bentuk kertas yang dipergunakan saat ini.<sup>20</sup>

Widya menjelaskan jika origami ataupun sering disebut melipat kertas ini termasuk suatu kegiatan melipat kertas yang asalnya dari negara Jepang dimana hasil lipatannya menghasilkan suatu bentuk benda seperti, bunga, burung, kapal, ikan serta lain-lain.<sup>21</sup> Dalam pandangan M. Amanuma yang dikutip oleh Danandjaja, memaparkan jika Origami ialah sebuah seni mengubah kertas melalui proses melipat untuk menciptakan beragam bentuk. Di mata orang Jepang, origami dinilai sebagai bagian integral dari kebudayaan mereka.<sup>22</sup>

---

<sup>19</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Pengertian Origami*

<sup>20</sup> Setiawan Sabana, *Legenda Kertas Menelusuri Sebuah Peradaban*, (Jakarta:PT Dunia Pustaka Jaya, 2005), 36

<sup>21</sup> Qurrotul Aeni, *Pengaruh Kegiatan Origami Terhadap Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B*, (Jurnal PAUD Teratai, Volume 05 Nomor 02 Tahun 2016),2

<sup>22</sup> Fitriani dan Muhammad Ridhwan, *Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak dengan Kegiatan Origami TK Pertiwi Kota Banda Aceh*, (Jurnal Serambi PTK , Volume VI, No.1, Maret 2019), 31

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat itu jika origami ataupun melipat kertas termasuk suatu kegiatan seni melipat kertas yang lipatannya membentuk suatu benda-benda seperti bentuk hewan, bunga serta lain-lain. Aktivitas ini dibutuhkan kerjasama antara koordinasi mata, tangan, ketelitian, ataupun kesabaran.

Menjalankan kegiatan melipat kertas mempunyai tujuan guna menjalankan pengembangan kemampuan koordinasi mata serta otot tangan serta meningkatkan konsentrasi anak. Kemahiran dalam melipat origami bisa menjadi awal yang baik bagi anak untuk mengasah dirinya di masa depan. Melalui kegiatan origami akan membantu anak melipat baju sendiri serta juga membantu anak untuk melipat barang yang mudah untuk dilipat. Selain itu kegiatan origami ini juga mampu meningkatkan imajinasi anak, serta juga mampu meningkatkan kemampuan anak dalam hal kesabaran, ketelitian serta juga kerapian.

Melipat kertas banyak diajarkan disekolah-sekolah terutama di taman-kanak-kanak sebab mampu mengembangkan kreativitas pada anak, tidak hanya itu seni melipat kertas ini juga mampu menjalankan pengembangan motorik halus pada anak yakni dengan anak melipat ataupun menekan-nekan kertas memakai jari maka dengan itu motorik anak akan berkembang, kegiatan melipat kertas ini tidak mudah dijalankan oleh anak-anak sebab membutuhkan rangsangan yang tepat.

#### **b. Ragam Kertas Untuk Melipat Kertas**

Adapun bahan-bahan yang dipergunakan untuk kegiatan origami ini yakni kertas segi empat yang nantinya bisa dilipat menjadi suatu bentuk yang diinginkan.<sup>23</sup> Kertas yang dipergunakan untuk origami biasanya memakai kertas khusus origami dimana sifat dari kertas ini yakni sangat mudah untuk dilipat. Terdapat berbagai kertas yang dipergunakan untuk origami ini antara lain:

##### **1) HVS**

Kertas HVS termasuk salah satu jenis kertas yang umum ataupun sering dipergunakan untuk kerajinan tangan, sebab teksturnya yang halus serta mudah untuk dibentuk.

---

<sup>23</sup>Zaki Ainul Fadli, *Brainstorming Dini Dengan Origami Untuk Anak-Anak*, (Jurnal "HARMONI", Volume 2 Nomor 1 Juli 2018)

- 2) Irogami  
Kertas Irogami ialah jenis kertas yang umum dipergunakan dalam pembuatan origami. Kertas ini juga dikenal sebagai kertas standar untuk origami. Terdapat berbagai variasi kertas ini, dengan beragam pilihan warna yang dipergunakan dalam pembuatan origami.<sup>24</sup>
- 3) Washi  
Kertas washi ataupun yang dikenal juga sebagai Wagami, ialah jenis kertas lokal Jepang yang populer di kalangan masyarakat Jepang untuk membuat origami. Kertas ini diproduksi dengan memakai metode tradisional khas Jepang. Meskipun mempunyai ketebalan yang tipis serta keindahan yang menakjubkan, kertas washi tetap mempunyai kekuatan serta daya tahan yang luar biasa.

Masih banyak lagi jenis-jenis kertas yang dipergunakan dalam melipat kertas. Pembelajaran melipat kertas untuk anak-anak ini wajib dibuat semenarik mungkin oleh karenanya bahan yang dipergunakan untuk anak dalam kegiatan melipat kertas ini sudah bervariasi yakni dengan memakai kertas yang warna-warni ataupun bermotif supaya saat anak memakai tidak bosan serta juga mampu mengenal warna, bentuk geometri dari kertas yang dipergunakan itu. Selain kertas, origami juga memakai bahan tambahan lem, biasanya dipergunakan dibagian lipatan tertentu supaya menempel dengan rapi.

### c. Manfaat Melipat Kertas

Memperkenalkan kegiatan origami ataupun melipat kertas mempunyai banyak manfaat untuk anak yakni:

- 1) Menjalankan pengembangan keterampilan motorik yang lebih baik pada kedua tangan
- 2) Meningkatkan kecerdasan secara keseluruhan
- 3) Meningkatkan tingkat kreativitas
- 4) Merangsang aktivitas yang seimbang antara otak kiri serta otak kanan
- 5) Memperkuat daya imajinasi
- 6) Meningkatkan fokus serta konsentrasi
- 7) Meningkatkan kemampuan mengingat (memori)

---

<sup>24</sup> Nurul Aminah, *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Kelompok A Melalui Kegiatan Seni Melipat(Origami) Tissue Roti*, (PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini Volume 4 Nomor 1 Februari 2018), 48

- 8) Melatih kesabaran secara efektif
- 9) Menyediakan pengalaman emosional serta estetika
- 10) Meningkatkan apresiasi terhadap kepuasan, kepuasan, serta kebanggaan terhadap hasil kerja yang dicapai<sup>25</sup>

Selain mempunyai manfaat yang sangat banyak kegiatan melipat kertas juga mempunyai mampu memberi dampak positif untuk anak-anak yakni:

- 1) Meningkatkan kegembiraan. Kita perlu mengakui jika bermain ialah salah satu kegiatan yang abadi serta terus dijalankan oleh anak-anak dari berbagai generasi tanpa mengalami perubahan. Hampir semua anak pernah merasakan kegembiraan dalam bermain melipat kertas, serta mereka senang menjalankannya. Aktivitas bermain melipat kertas ini selalu memunculkan rasa senang serta kegembiraan pada anak-anak.
- 2) Anak-anak sering memakai kegiatan melipat kertas untuk bermain di luar ruangan. Bermain ini juga melibatkan gerakan tubuh secara aktif. Dengan demikian, tubuh anak-anak akan terus bergerak, serta hal itu menguntungkan bagi kesehatan mereka. Jadi, bermain melipat kertas juga memberi manfaat kesehatan.

## B. Penelitian Terdahulu

Hasil dari kajian terdahulu termasuk sebagai pelengkap kajian kajian yang berjudul “Studi Analisa Upaya Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Melipat Kertas Di TK Bhakti Putra Desa Gunungsari Tlogowungu Pati”. Sesuai dengan hasil dari kajian terdahulu yang penulis temukan yakni seperti berikut :

1. Dhykha Yuningsih dengan judul “Penggunaan Playdough Dalam mengembangkan Motorik Halus Kelompok A Di Raudhatul Atfhal Ismaria Al- Qur’annyah Rajabasa Bandar Lampung”<sup>26</sup> Jenis penelitian ini adalah memakai metode kajian kualitatif deskriptif. Penggunaan *Playdough* mampu mengembangkan motorik halus yaitu dengan memanfaatkan jari-jemari serta

---

<sup>25</sup> Lady Diana Yusri, dkk, *Pelatihan Origami Bagi Anak Usia Dini DI PAUD Jannatul Na'iem Sungai Buluh*, (Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan Ipteks, Vol. 26 No. 1, 2019)

<sup>26</sup> Adhykha Yunisngsih, Uswatun Hasanah, *Penggunaan Playdough Dalam Mengembangkan Motorik Halus Kelompok A Di Raudhatul Atfhal Ismaria Al-Qur'annyah Rajabasa Bandar Lampung*, (Al Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini, 1 tahun 2018).



membutuhkan koordinasi gerak dan daya konsentrasi yang baik. Dari penelitian yang relevan diatas memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu meningkatkan motorik halus dan memakai metode penelitian kualitatif deskriptif. Selain memiliki persamaan penelitian ini juga memiliki perbedaan yaitu subjek yang digunakan.

2. Ghina Fairuz Fakhirah Syawalia, dkk dengan judul “Analisis Media Montase Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun”<sup>27</sup> Metode yang digunakan dalam penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan permasalahan (a) Perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun belum berkembang sesuai dengan tahapannya. (b) Fasilitas media yang kurang memadai sehingga anak mengalami kesulitan dalam mengembangkan motorik halusnya. Dari penelitian yang relevan diatas memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu meningkatkan motorik halus dan memakai metode penelitian kualitatif deskriptif. Selain memiliki persamaan penelitian ini juga memiliki perbedaan yaitu subjek yang digunakan.
3. Syisva Nurwita dengan judul “Pemanfaatan Media Puzzle Dalam mengembangkan Motorik Halus Anak di PAUD Aiza Kabupaten Kepahiang”<sup>28</sup> Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Permainan *Puzzle* dapat mengembangkan motorik halus anak, membuat anak menjadi mandiri, anak mampu terhibur. Dari penelitian relevan diatas memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu meningkatkan motorik halus anak, menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, subjek yang diteliti serta teknik pengumpulan data yang digunakan.

### C. Kerangka Berfikir

Motorik halus ialah kemampuan yang memerlukan koordinasi yang baik antara mata serta tangan, serta keahlian dalam mengontrol gerakan serta berbagai otot jari tangan untuk menciptakan karya. Di TK Bhakti Putra keterampilan motorik halus belum berkembang secara maksimal, dikarenakan faktor penghambat seperti anak kurang fokus, beberapa anak masih perlu bantuan saat melakukan

---

<sup>27</sup> Fairuz Fakhirah Syawalia, dkk, *Analisis Media Montase Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun*, (PAUDIA, Volume 10, NO. 2, Desember 2021).

<sup>28</sup> Syisva Nurwita, *Pemanfaatan Media Puzzle Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Di PAUD Aiza Kabupaten Kepahiang*, (Jurnal Pendidikan Tambusi, Vol. 3 NO. 4 Tahun 2019).

kegiatan dan beberapa anak yang tidak mendengarkan penjelasan guru atau main sendiri.

Perkembangan motorik halus anak tidak akan terjadi tanpa rangsangan yang memadai, oleh karenanya penting untuk menyediakan kegiatan yang bisa menjalankan pengembangan motorik halus, sebab hal itu sangat bermanfaat dalam melatih kemampuan menulis anak. Seperti halnya kegiatan melipat kertas guna memberi peningkatan perkembangan motorik halus anak diusianya yang masih anak-anak biasanya mereka sangat senang bereksplorasi dengan lingkungan disekitarnya. Anak-anak paling suka memakai jari-jari tangan untuk memegang sesuatu contohnya melipat kertas ataupun meremas-remas kertas sehingga membentuk sebuah karya yang menurutnya bagus. Manfaat lain dari kegiatan melipat kertas yaitu berkembangnya daya imajinasi anak dan mampu mengembangkan kreativitas anak.

Oleh karenanya kegiatan melipat kertas sangat cocok guna menjalankan pengembangan aspek motorik halus pada anak. Melipat memakai kertas lipat polos serta bermotif sehingga nanti anak tertarik serta antusias saat menjalankan kegiatan melipat kertas itu. Sesuai dengan uraian itu penulis menggambarkan ke dalam bagan seperti berikut:

**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Berfikir**

